

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil kakao ketiga terbesar di dunia setelah Ivory Coast dan Ghana dengan produksi tahunan mencapai 700.000 ton. Melimpahnya produksi kakao tersebut menyebabkan banyak dilakukannya pengembangan dalam penanganan kakao. Penanganan kakao, mulai dari tanaman hingga buah kakao beserta prosesnya sangat menentukan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan, pengaruh rendahnya produksi juga disebabkan oleh gulma (Wahyudi dan Misnawi, 2007).

Gulma termasuk organisme pengganggu tanaman yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas tanaman budidaya. Hal ini terjadi akibat gulma yang tumbuh pada lahan budidaya mengakibatkan terjadinya kompetisi atau persaingan dengan tanaman yang dibudidayakan dalam penyerapan unsur hara, cahaya matahari, penyerapan air (Kastanja, 2015). Oleh sebab itu, pengendalian gulma sangat penting untuk dilakukan. Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pengendalian gulma antara lain secara mekanis, manual, biologis, maupun secara kimiawi. Metode yang paling banyak digunakan adalah metode kimiawi dengan menggunakan herbisida. Pengendalian secara kimiawi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan cara lainnya.

Barus (2007) menyatakan bahwa metode pengendalian secara kimiawi memiliki keuntungan yang lebih praktis dan kebutuhan tenaga kerja yang lebih sedikit serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Efektifitas pengendalian gulma secara kimiawi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dosis herbisida yang diaplikasikan. Dosis herbisida yang tepat diharapkan efektif dalam mengendalikan gulma sasaran dan dapat menekan gulma pada lahan perkebunan kakao.

Pengaruh gulma terlihat sangat nyata pada tanaman kakao yang masih muda. Pada periode kritis ini, upaya pengendalian gulma harus dilakukan lebih intensif dengan memperhatikan faktor ambang ekonomis. Pengendalian gulma terutama bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma sampai batas toleransi

merugikan secara ekonomi. Jadi, usaha pengendalian bukan merupakan upaya pemusnahan secara total (Beny, 2013).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir (TA) tentang “Aplikasi Herbisida Gliofosat Untuk Mengendalikan Gulma pada Tanaman Kakao Belum Menghasilkan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (*Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute*)” adalah sebagai berikut :

1. Mampu melakukan pengendalian gulma pada tanaman kakao menggunakan herbisida berbahan aktif glifosat pada tanaman kakao belum menghasilkan (TBM).
2. Mengetahui pemakaian dosis yang efektif untuk pengendalian gulma pada lahan kakao belum menghasilkan (TBM).

1.3 Kontribusi

Untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa maupun pengusaha di bidang pertanian budidaya tanaman kakao, khusus nya teknik pengendalian gulma pada tanaman kakao belum menghasilkan sehingga produksi tanaman kakao meningkat.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (puslitkoka) Indonesia didirikan pada tanggal 1 Januari 1911 dengan nama *Besoekisch Proefstation*. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao adalah lembaga non profit penelitian yang memperoleh mandat untuk melakukan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional, sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.786/Kpts/Org/9/1981 tanggal 9 September 1981, juga sebagai penyedia data dan informasi yang berhubungan dengan kopi dan kakao (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2017). Kantor Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (*Indonesian Coffe and Cocoa Research Institute*) dapat dilihat pada Gambar 1.

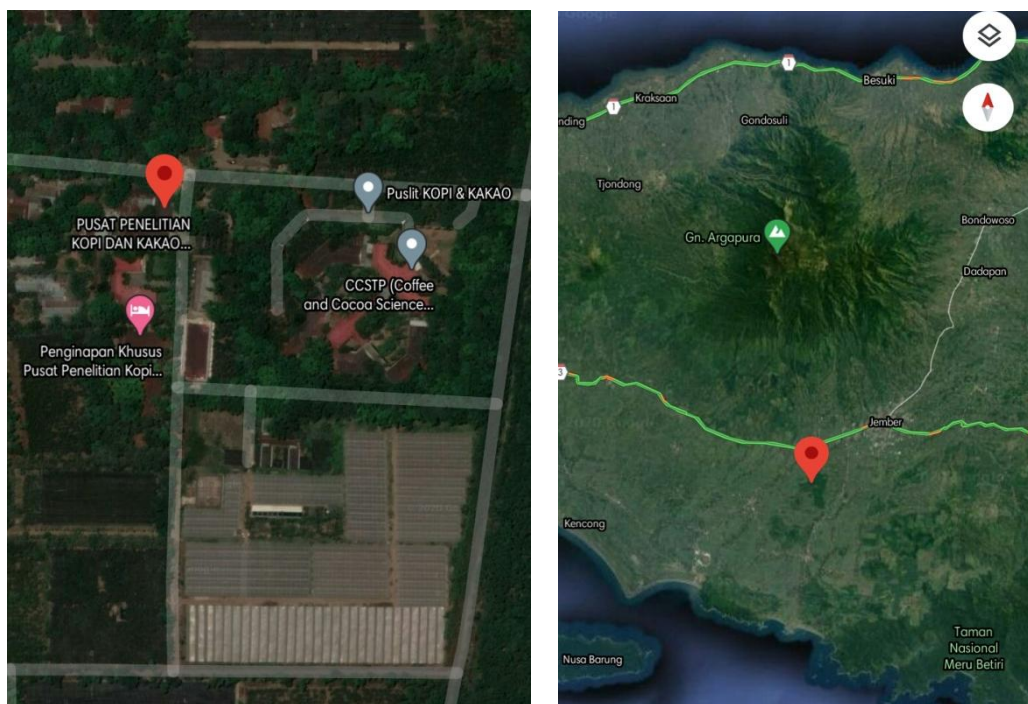


Gambar 1. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (*Indonesian Coffe and Cocoa Research Institute*)

Tanaman yang dibudidayakan pada awalnya adalah tanaman kelapa sawit, karet dan tanaman kehutanan. Setelah mengalami beberapa kali perubahan baik nama maupun pengelola, saat ini secara fungsional Puslitkoka berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Republik Indonesia, sedangkan secara struktural dikelola oleh Lembaga Riset Perkebunan Indonesia – Asosiasi

Penelitian Perkebunan Indonesia (LRPI – APPI) (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2017).

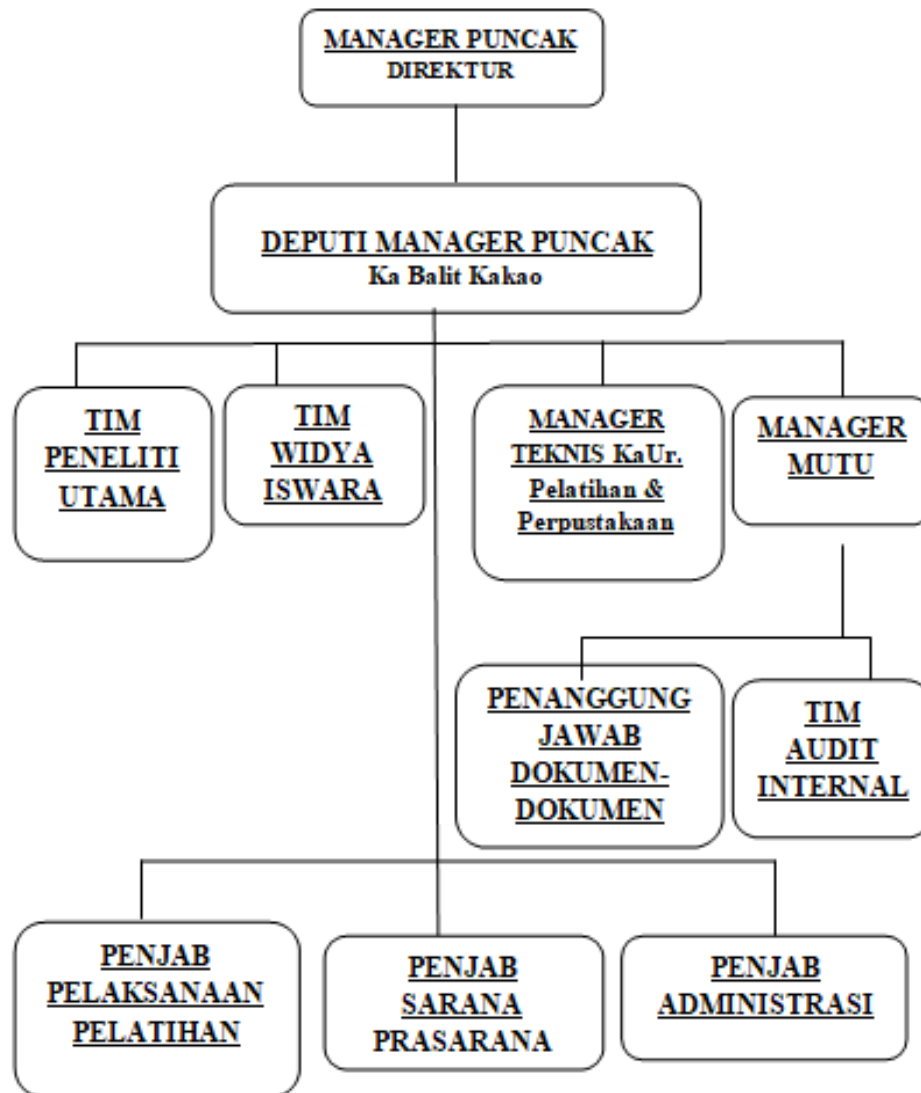
Sejak berdiri pada tahun 1911, Puslitkoka Indonesia berkantor di Jl. PB. Sudirman No. 90 Jember. Mulai 1987 seluruh kegiatan/operasional dipindahkan ke kantor baru berlokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Jember berjarak kurang lebih 20 km arah Barat Daya dari Kota Jember. Pada tahun 2008 terakreditasi oleh Lembaga Sertifikasi KNAPP dengan Nomor Sertifikat: 006/Kp/KA-KNAPPI/I/2008 (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2017). Peta lokasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (*Indonesia Coffe And Cocoa Research insitute*) (Sumber : Google Map)

2.2 Struktur Organisasi

Surat keputusan direktur Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia No. 53A/Kpts/D/X/2015 tanggal 2 Oktober 2015, struktur organisasi di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur organisasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia
Sumber: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2017.

2.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia menurut sumber dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (2017) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian guna mendapatkan inovasi teknologi dibidang budidaya dan pengolahan hasil kopi dan kakao
2. Melakukan kegiatan pelayanan kepada petani/pekebun kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia guna memecahkan masalah dan mempercepat alih teknologi

3. Membina kemampuan di bidang sumberdaya manusia, sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan penelitian dan pelayanan.

2.4 Visi dan Misi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

Visi dan misi di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia menurut sumber dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (2017) adalah sebagai berikut :

1. Menjadi salah satu lembaga penelitian yang handal dan produktif dalam menciptakan dan mengembangkan teknologi yang terkait dengan perkebunan kopi dan kakao
2. Menjadi pelopor kemajuan industri kopi dan kakao
3. Menjadi mitra pelaku usaha dengan pemerintah dalam mengembangkan inovasi dan teknologi baru
4. Menjadi pusat informasi dan pengembangan sumberdaya manusia dalam meningkatkan daya saing.

2.5 Rencana Strategis

1. Menentukan arah penelitian yang difokuskan pada isu strategis dengan memperhatikan peluang, kendala dan sumberdana yang tersedia yang lebih lanjut dijabarkan dalam Rencana Operasional Penelitian (ROP)
2. Menyatukan persepsi antara pengambil kebijakan, perencanaan, peneliti dan pengguna teknologi dalam menentukan arah dan prioritas penelitian
3. Menyatukan arah penelitian dalam rangka mendorong munculnya efek sinergik dalam kegiatan ristek pada lingkup Puslitkoka, lingkup Badan Litbang Pertanian serta lingkup Nasional dan Internasional.

2.6 Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia saat ini berjumlah 301 orang, yang terbagi dalam tiga bidang tugas, yaitu bidang penelitian dan pelayanan, bidang usaha, dan bidang administrasi atau penunjang. Peneliti berjumlah 34 orang, terdiri dari 11 orang berijazah S3, 8 orang berijazah S2, dan 15 orang berijazah S1. Berdasarkan jabatan fungsionalnya dapat

dikelompokan 11 orang peneliti utama, 12 orang peneliti madya, 1 orang peneliti muda, 1 orang peneliti pertama, dan 4 orang peneliti non kelas (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2017).

2.7 Sarana Penelitian

Kebun percobaan dan areal kantor seluas 380 ha, terdiri atas kebun percobaan kopi arabika (KP. Andungsari ketinggian 100 – 1.200 m dpl.), kopi robusta dan kakao (KP. Kaliwining dan KP. Sumberasin ketinggian 45 – 550 m dpl.). Laboratorium yang dimiliki mempunyai luas 2.365 m^2 dengan peralatan sejumlah 850 unit, terdiri atas Laboratorium Pemuliaan Tanaman, Laboratorium Fisika Tanah, Kimia Tanah dan Biologi Tanah, Laboratorium Kultur Jaringan, Laboratorium Mekanisasi Pertanian, Laboratorium Pengawasan Mutu, dan Pusat Informasi dan Pelatihan. Koleksi buku dan majalah di perpustakaan sebanyak 38.706 judul dan 38.983 eksemplar, terdiri atas 7.622 judul artikel tentang kopi, 5.024 judul artikel kakao, dan lebih dari 15.677 judul artikel tentang karet, tembakau, dan tanaman lainnya (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2017).